



IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN UNTUK MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER KEISLAMAN PADA SISWA DI MTS BUSTANUL ULUM KARANGSUKO PAGELARAN MALANG

Mufidatur Rofia¹, Siti Masruchah², Thoriq Al-Anshori³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011155@unisma.ac.id, sitimasruchah@unisma.ac.id,

thoriqalanshori@unisma.ac.id

Abstract

The aim of this research is to describe and analyze the implementation of Islamic character values in students through extracurricular spirituality at MTs Bustanul Ulum Karangsono Pagelaran Malang. The research method used in this research is qualitative research with a case or field study approach. In collecting data, researchers used interview, observation and documentation methods. Meanwhile, data analysis uses the concepts of Miles and Huberman data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions or verification. Then to check the validity of the data using the credibility test, transferability test, dependency test, and confirmability test. The results of the research show that: (1) Spiritual Extracurricular Planning to Increase Islamic Character Values in Students. (2) The process of implementing spiritual extracurricular activities to improve Islamic character values in students. (3) Evaluation System for Spiritual Extracurricular Activities in Increasing Islamic Character Values in Students. The conclusion of this research is that the MTs Bustanul Ulum Karangsono Pagelaran Malang extracurricular activity program plan is designed to increase students' understanding of religion, Islam, religion and good deeds. while the implementation of spiritual extracurriculars is to increase Islamic values through daily, monthly and annual activities. And to find out the success of increasing Islamic values through the worship evaluation system, participatory evaluation, value evaluation and change evaluation system.

Kata Kunci: *Islamic character values, extracurricular spirituality*

A. Pendahuluan

Dalam konteks nilai karakter keislaman pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian disini, menurut Darmodiharjo, nilai adalah keadaan atau kualitas yang bermanfaat bagi manusia baik lahir maupun batin. Nilai adalah dasar yang digunakan seseorang untuk memimpin hidup mereka dan mencegah hal-hal yang dilarang oleh norma agama dan sosial. Kehidupan dapat menjadi seimbang dengan mempertahankan nilai karena setiap orang pasti memiliki hati kecil yang selalu

mengontrol perilaku agar tidak menyimpang. Jika seseorang tidak peduli dengan nilai berarti dia memiliki sikap takabur dalam dirinya. Dan jika sesuatu menyenangkan, berguna, memuaskan, menguntungkan, menarik, dan membuat yakin, maka sesuatu itu dianggap memiliki nilai (Anshori et al., n.d.)

Menurut Sabar Budi Raharjo (2010), dalam memberikan pemahaman mengenai suatu nilai-nilai pada siswa harus dimulai dengan memberikan pendidikan karakter yang baik. Hal ini dimulai dari seorang guru yang mana dapat menyampaikan pendidikan tersebut secara tepat agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Sehingga, kita dapat melihat perubahan-perubahan secara signifikan yang dilakukan oleh siswa. Dikarenakan pendidikan karakter ini merupakan proses dalam memberdayakan nilai-nilai luhur yang ada di lingkungan, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat seperti ajaran agama, Pancasila, sosial, dan budaya.

Pada dasarnya, karakter keislaman dapat didefinisikan sebagai tingkah laku seseorang yang didasarkan pada keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa pada ajaran agama Islam. Oleh karena itu, karakter religius adalah tindakan dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, yang berasal dari Alquran dan hadis. Beribadah kepada Allah dengan zakat, salat, puasa dan berbuat baik kepada semua makhluk hidup, seperti berbakti kepada orang tua, jujur, dan bertanggung jawab (Shofiyah, 2022).

Diantara nilai-nilai Islam adalah: nilai ibadah, nilai Amanah, nilai-nilai ikhlas, nilai akhlak, dan nilai disiplin. Pendidikan sangat penting bagi orang tua siswa karena banyak perilaku yang menyimpang yang terjadi di masa remaja saat ini, oleh karena itu pendidikan agama sangat penting untuk dipelajari dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran agama.

Tujuan dari ekstrakurikuler ini untuk mengembangkan potensi bakat, minat, kemampuan, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal dalam mencapai tujuan ekstrakurikuler kerohanian, memperluas pengetahuan agama, mendorong pelatihan sikap, dan meningkatkan nilai-nilai karakter keislaman pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian diterapkan untuk melatih kedisiplinan dan juga mengedepankan nilai-nilai karakter keislaman pada siswa agar bisa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Oleh sebab itu kegiatan ekstrakurikuler kerohanian perlu disesuaikan dengan minat, bakat dan keadaan siswa, dalam hal ini diharapkan kegiatan tersebut dapat menjadi wadah ilmu pengetahuan bagi siswa yang nantinya bisa mengabdikan di Masyarakat serta dapat meningkatkan nilai-nilai karakter keislamannya (Shafira, 2023).

MTs Bustanul Ulum Karangsono Pagelaran Malang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Bustanul Ulum.

Madrasah ini menjadi salah satu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang berstatus swasta. Meskipun letak madrasah ini di pedesaan, tetapi madrasah ini didukung penuh oleh masyarakat sekitar dan berusaha meningkatkan nilai-nilai karakter keislaman pada siswayang mrngadakan kegiatan khusus setiap paginya dalam satu pekan yang biasa disebut dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian.

Adapun kegiatan setiap paginya dalam ekstrakurikuler kerohanian yang diterapkan di MTs Bustanul Ulum yaitu: 1) kegiatan yang bersifat harian, antaranya adalah: pembacaan istighosah, pelatihan qiro'ah dan banjari, kajian kitab kuning (*kitan safinatun najah*), membaca yasin dan tahlil, hafalan Al-Qur'an, dan sholat dhuha berjama'ah, 2) kegiatan setiap tahunnya, diantaranya adalah: kegiatan pondok Ramadhan, halal bi halal, memperingati hari raya idul adha dan idul fitri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Ekstrakurikuler Kerohanian Untuk Meningkatkan Nilai-nilai karakter siswa Di MTs Bustanul Ulum Karangsono Pagelaran Malang" dengan berfokus kepada tiga permasalahan, yaitu bagaimana perencanaan ekstrakurikuler kerohanian untuk meningkatkan nilai-nilai peserta didik, bagaimana pelaksanaan perencanaan ekstrakurikuler kerohanian untuk meningkatkan nilai-nilai peserta didik, bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan pada kegiatan perencanaan ekstrakurikuler kerohanian untuk meningkatkan nilai-nilai peserta didik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus atau lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian tentang Implementasi ekstrakurikuler kerohanian untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada siswa di MTs Bustanul Ulum yang beralamatkan Di Jalan Dsn. Krajan Karangsono Sumber Taman, Rt.15/ Rw.03, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Kode Pos: 65177. Target dalam penelitian adalah Siswa MTs Bustanul Ulum Karangsono Pagelaran Malang dan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Pembina ekstrakurikuler kerohanian, dan guru pendamping. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan huberman yaitu pengumpulan data (*Data Collection*), kondensasi (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*) (Miles, 1992).

Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan melakukan komunikasi atau proses interaksi antara dua orang secara

langsung kepada informan dengan mengajukan pertanyaan dan juga tanya jawab secara langsung. Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi sebagai pengamatan langsung terhadap keadaan dan kondisi di Mts Bustanul Ulum. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi di setiap pengambilan data dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian peserta didik. Metode dokumentasi digunakan untuk data yang berkaitan dengan subjek yang diteliti saat di lapangan, yaitu bagaimana implementasi ekstrakurikuler kerohanian siswa di MTs Bustanul ulum dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak yang bersangkutan dan juga hasil observasi yang dilakukan di MTs Bustanul Ulum Karangsono Pagelaran Malang tentang Implementasi ekstrakurikuler kerohanian untuk meningkatkan nilai-nilai karakter keislaman pada siswa yang dijabarkan sebagai berikut:

1. *Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Keislaman Pada siswa*

Perencanaan, menurut George R. Terry, yang dikutip oleh Rusman, berarti menetapkan tugas yang harus dilakukan oleh sebuah kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Mc. Farland (perencanaan sebagai fungsi manajemen), perencanaan adalah fungsi di mana pimpinan memiliki kekuatan untuk mengubah tujuan dan kegiatan organisasi (FAUZIYYAH, 2021)

Ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Program ekstrakurikuler adalah tempat dimana minat dan bakat siswadiekspolarasikan dan kegiatan ini telah direncanakan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi pada siswa(M. Hambali & Yulianti, 2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler kerohanian di MTs Bustanul Ulum Karangsono Pagelaran Malang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter keislaman pada siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang keislaman di lingkungan sekolah dan lingkungan luar yang tidak mendukung dan buruk.

Selain itu, karena sebagian besar siswaberasal dari sekolah umum dan sebagian lagi dari pondok pesantren, beberapa siswa belum mahir membaca dan menghafal Al-Qur'an. Akibatnya, pendidikan kerohanian ekstrakurikuler diperlukan untuk membentuk mental mereka. Oleh karena itu, untuk membantu

siswadalam memperdalam pengetahuan mereka, memperluas pemahaman mereka, meningkatkan perilaku dan moralitas mereka, dan membangun kepribadian yang berorientasi pada penerapan moralitasnya.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sekedar kegiatan rutin peserta didik. Namun, kegiatan ini lebih dari sekedar kegiatan rutin yang dilakukan siswasecara seremonial dan untuk melengkapi laporan tentang penggunaan anggaran sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler didukung dengan penerapan manajemen yang efektif untuk mencapai pengembangan karakter siswa(Taufik, 2015).

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam untuk meningkatkan nilai-nilai karakter keislaman pada peserta didik, diantaranya yaitu: 1) Menentukan tujuan untuk membantu dalam memperluas pengetahuan peserta didik, memperluas wawasan peserta didik, menumbuhkan perilaku dan moralitas peserta didik, dan membangun kepribadian yang melalui penerapan moralitas, diantaranya untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik; untuk memungkinkan siswaberkembang menjadi manusia sejati melalui pengembangan bakat dan minat peserta didik. 2) Menentukan Pola Kegiatan seperti cara yang dilakukan oleh Pembina ekstrakurikuler kerohanian dengan metode kebiasaan, keteladanan, demonstrasi, pemberian hadiah dan nasehat dengan baik agar siswabisa mengikuti kegiatan tersebut dengan disiplin serta pola berkelompok. 3) Mendesain strategi tindakan seperti menyusun tahapan program, dimana pada tahapan ini kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya koordinasi antar pembina sekaligus guru-guru pendidikan agama islam, agar dalam pelaksanaan kegiatan pagi tersebut setara dan seimbang antara satu dengan yang lainnya. 4) Penyusunan berbagai program kegiatan ekstrakurikuler kerohanian atau kebiasaan setiap pagi yang sudah diselenggarakan dan dinilai sudah mampu untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan mulai dari awal.

2. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Keislaman Pada Peserta Didik

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, "Pengertian Pelaksanaan" adalah proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang dimulai dengan kebijakan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, yang kemudian diturunkan ke dalam program dan proyek. Sebaliknya, Siagian S.P mengatakan bahwa "Pengertian Pelaksanaan" adalah keseluruhan proses yang mendorong karyawan untuk bekerja dengan tulus untuk mencapai tujuan (Adisasmita, 2011).

Pelaksanaan ini telah dijelaskan juga oleh Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan."

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang baik harus diikuti dengan pelaksanaan dalam program kerja. Untuk itu, maka di butuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Dalam penggerakkan juga terdapat sebuah amanah, yakni amanah mengenai pekerjaan yang dibebankan kepada dirinya. Amanah yang akan diminta pertanggung jawabannya bukan hanya dari manusia tetapi juga dari Allah SWT. Semua sumber daya yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun.

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian ini rutin dilaksanakan setiap pagi, terutama program tahfidz Al-Qur'an yang merupakan program unggul di Madrasah Bustanul Ulum. Membaca Al Qur'an adalah cara beribadah yang dianggap dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan iman dan ketakwaan, yang berdampak pada sikap dan perilaku yang baik, mengontrol diri, menjadi tenang, berbicara dengan jelas dan sopan, dan terus istiqomah dalam beribadah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari dipagi hari, adapun jadwalnya kegiatannya yaitu: pembacaan istighosah dilaksanakan setiap hari senin; pelatihan qi'ah dan banjari dilaksanakan setiap hari selasa; kajian kitab kuning (*kitab Safinatun Najah*) dilaksanakan setiap hari rabu; pembacaan yasin dan tahlil dilaksanakan setiap hari kamis; sholat dhuha dilaksankan setiap hari jum'at dan sabtu; tahfidz qur'an dilaksanakan setiap hampir setiap hari, akan setiap dihari sabtu khusus untuk ziyadah ke ustadzah yang sudah ditentukan.

Dalam hal lain, madrasah Bustanul Ulum ini juga mempunyai kebiasaan setiap tahun yang selalu diadakan di madrasah seperti halnya: Pondok Ramadhan, Halal bi halal, Memperingati Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha.

Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian untuk meningkatkan nilai-nilai karakter keislaman pada siswa, ada beberapa hal yang ditemukan diantaranya yaitu: 1) Program kegiatan harus dibuat oleh Pembina yang sudah

perpengalaman dan mempunyai bakat dalam ekstrakurikuler kerohanian untuk meningkatkan nilai-nilai karakter siswadilaksanakan pada tahun ajaran baru atau penerimaan siswa baru. 2) Penyampaian materi harus sudah sesuai dengan program yang dibuat oleh pembina serta guru-guru yang mempunyai latar agama yang bagus, tidak lepas dari kurikulum sekolah dan bersifat informal. 3) Penyampaian materi dilakukan dengan tiga cara, yaitu metode ceramah, diskusi dan penugasan.

3. Sistem Evaluasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Keislaman Pada Peserta

Menurut Zainal Arifin, evaluasi adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai kualitas sesuatu berdasarkan kriteria penilaian tertentu dalam rangka penentuan keputusan, dan Suharsimi Arikunto mengatakan evaluasi adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan (Fatimah, 2021).

Sedangkan Evaluasi pendidikan adalah proses mengumpulkan data untuk membandingkannya dengan standar dan kemudian membuat kesimpulan. Kriteria didefinisikan dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer sebagai kadar, ukuran, patokan, dan sebagainya untuk mempertimbangkan atau menentukan sesuatu (Anwar, n.d.).

Mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang sudah sejauh mana tingkat kinerja peserta didik. Penilaian ini dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk mengetahui seberapa sukses siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada tahapan dan jangka waktu tertentu serta penilaian juga dapat dilakukan berulang kali untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa terkait dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler kerohanian tersebut.

Pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di MTs Bustanul Ulum Karangsono Pagelaran Malang melakukan evaluasi dengan fokus pada tindakan, yaitu observasi atau pengamatan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat menentukan tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Hal ini merupakan upaya pembina untuk menentukan baik atau buruk, efektif atau tidaknya program, proses, dan hasil pembinaan atau pendidikan karakter religius sehingga dapat diputuskan untuk melanjutkan atau memperbaiki kegiatan tersebut.

4. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis terkait implementasi ekstrakurikuler kerohanian untuk meningkatkan nilai-nilai karakter keislaman pada siswadi MTs Bustanul Ulum Karangsono Pagelaran Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler kerohanian di MTs Bustanul Ulum Karangsono Pagelaran Malang dibuat dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang agama pada siswa baik dari segi keislaman, keimanan, maupun amalan shalihnya. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan mental siswa agar menjadi kebiasaan dan terlatih untuk bisa mengatasi problematika kehidupan, dan sebagai alat untuk mempererat ukhuwah Islamiyah di antara para peserta didik, Pembina ekstrakurikuler kerohanian dan guru. 2) Nilai-nilai karakter keislaman untuk meningkatkan ekstrakurikuler kerohanian tersebut dilaksanakan melalui kegiatan harian, bulanan, dan tahunan. Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dalam meningkatkan nilai-nilai karakter keislamannya walaupun masih belum sepenuhnya belum tercapai sesuai harapan. 3) Sistem Evaluasi yang diberlakukan dalam mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian di MTs Bustanul Ulum Karangsono Pagelaran Malang yang menggunakan sistem evaluasi partisipasi, sistem evaluasi kemampuan dan sistem evaluasi perubahan. Serta bersifat observatif yaitu dengan mengamati tingkah laku, sikap, perbuatan, keharisan siswadalam berinteraksi dengan pembina ekstrakurikuler kerohanian, para guru, sesama peserta didik, dan seluruh warga sekolah.

Daftar Rujukan

- Adisasmita, R. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu.
- Anshori, T. Al, Budiya, B., & Utami, N. S. (n.d.). UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR ONLINE DI ERA PANDEMI Thoriq Al Anshori Bahroin Budiya Nofi Sri Utami secara verbal di kelas , namun lebih menyentuh pada ranah nurani siswadimana urusan ra , beliau tidak pernah merasakan pedihnya adzab dari kaf. *2021, 17*(September 2021), 106–119.
- Anwar, D. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*. Amelia.
- Fatimah, S. (2021). *EVALUASI PROGRAM EKSTRAKULIKULER KEROHANIAN DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG*.
- FAUZIYYAH, S. (2021). *Skripsi Dan keguruan, Fakultas Tarbiyah Negeri, Universitas Islam*.
- M. Hambali, & Yulianti, E. (2018). Ektrakulikuler Keagamaan terhadap

- Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Journal Pedagogik*, Vol. 05, 197.
- Miles, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2005). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. PT Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 16, N, 229–238.
- Shafira, M. D. (2023). *Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (rohis) di smp negeri 21 malang*.
- Shofiyah. (2022). *Karakter Religius*. 10–41.
<https://etheses.iainkediri.ac.id/7529/3/932111918>
- Sugiyono, P. D. (2009). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN RND*. Alfabeta.
- Taufik, R. (2015). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. *Manajer Pendidikan*, 9, 494.